

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY* DENGAN  
PERILAKU INOVATIF PADA GURU DI  
SMK MUSDA PERBAUNGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**OLEH :**

**DINA TRIANI  
16.860.0252**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL** : Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Perilaku Inovatif  
Pada Guru Di SMK Musda Perbaungan.  
**NAMA** : Dina Triani  
**NPM** : 16.860.0252  
**BAGIAN** : Psikologi Industri & Organisasi

Disetujui Oleh,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Bobby Hasmayni, S.Psi, M.Si)

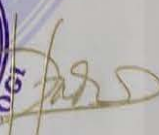


(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi)

Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan

  
(Arif Fachrian S.Psi, M.Psi,  
(Dr. Hj. Risyda Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Sidang Meja Hijau : 03 September 2021

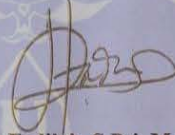
**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI**

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas  
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

**Pada Tanggal  
03 September 2021**

**Mengesahkan Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

**Dekan**



**Dr. Hj. Risvdah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

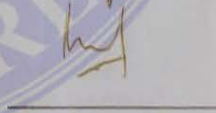
**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**1. Hasanuddin, Ph.D**



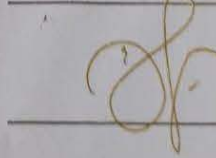
**2. Dra. Mustika Tarigan, M.Psi, Psikolog**



**3. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si**



**4. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi**



## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Dina Triani

**NPM** : 168600252

**Program Studi** : Psikologi

**Fakultas** : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 03 September 2021



Dina Triani  
168600252

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Triani

NPM : 168600252

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Inovatif Pada Di Guru SMK Musda Perbaungan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 September 2021

  
Dina Triani  
168600252

## MOTTO

“ Bila takut akan kegagalan, berarti kita telah membatasi kemampuan kita”

“Semua impian kita akan terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengujarnya”.

“ Hadapi rintangan kesulitan mu dengan keberanian mu dan keyakinan yang kuat”

“ Kegagalan dan kesalahan mengajarkan kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik”

“ Jadilah diri kita sendiri karna itu lebih baik dari pada berpura-pura menjadi orang lain yang baik”

“ Whatever you are, be a good one”

“ Live as if you were to die tomorrow, learn as if you were to live forever”

“ Love yourself instead of loving the idea of other people loving you”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah SWT. Karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Tidak lupa shalawat dan salam saya hadiahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasihi dan sangat saya sayangi

### Ayah dan Ibu Tersayang

Tidak ada yang bisa saya berikan kepada kalian kedua orang tua saya, kalian lah ayah dan ibu yang paling saya cintai dan saya sayangin. Saya sangat berterimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini, kalian selalu mendoakan saya dan memberi semangat saya disaat saya merasa ingin menyerah dalam perkuliahan saya. Kalian selalu berjuang untuk saya. Hormat dan sayang saya yang tak terhingga ku persembahkan karya ini kepada ayah (Jumadi) dan ibu (Husnah) yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya terhadap saya. Terimakasih banyak atas semua yang ayah dan ibu berikan kepada saya.

### Saudara dan Orang Terdekat

Terimakasih kepada abang kandung saya yang selalu mendukung penuh dalam saya mengerjakan skripsi saya ini, kakak iparku yang selalu membantu saya di malam hari saat saya harus mengerjakan skripsi saya, dan untuk adik-adik sepupuku yang selalu menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini.

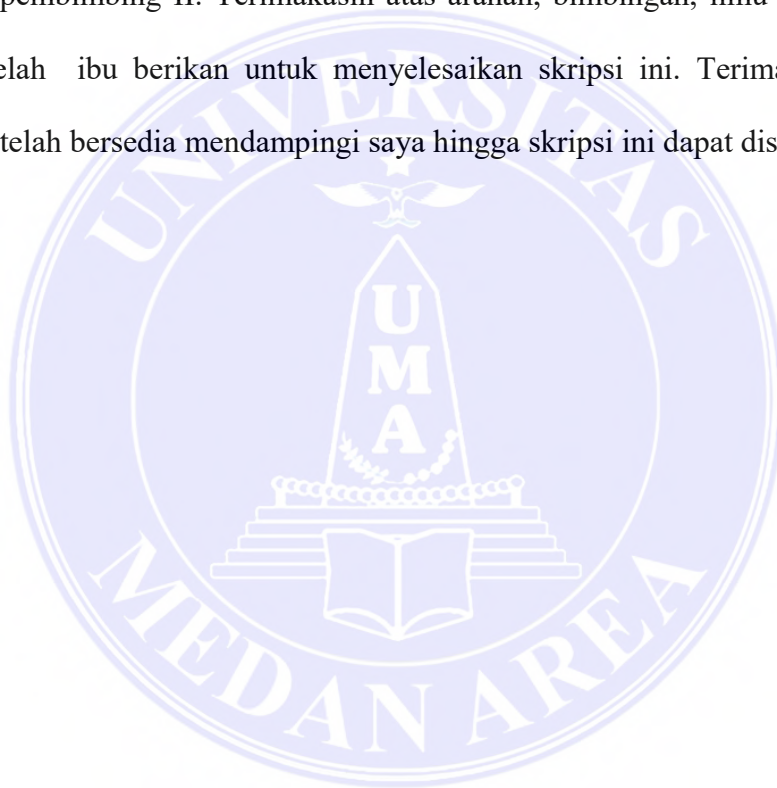
### Sahabat dan Teman-Temanku

Terimakasih untuk sahabatku dan teman-temanku yang selalu menemani aku dalam mengerjakan skripsiku dan memberikan selalu semangat saat aku lagi tidak ada keinginan untuk melanjutkan skripsi, kalian selalu membantu aku disaat aku sulit untuk mengerjakan skripsi ku. Kalianlah sahabat dan teman yang sudah selalu

ada dalam aku kesulitan, kalian teman yang selalu ada dalam suka dan duka aku dalam mengerjakan tugas skripsin ku. Aku sangat berterimakasih kepada kalian semua dari awal aku mengerjakan skripsi sampai selesai kalian kalian sudah selalu ada bersamaku.

#### Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Endang Haryati selaku pembimbing II. Terimakasih atas arahan, bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah ibu berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak karena telah bersedia mendampingi saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

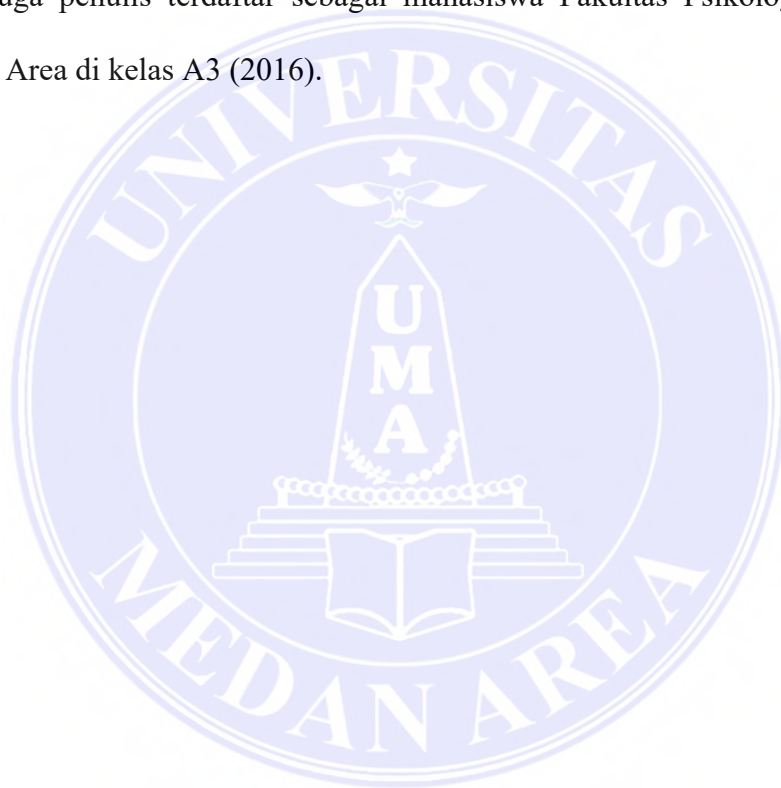




## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di lingkungan V, Kelurahan Tualang pada tanggal 30 Desember 1996 dari ayah Jumadi dan ibu Husnah. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara. Penulis memiliki 1 orang abang kandung yang bernama Dedy Syahputra.

Tahun 2015 penulis lulus dari SMK FARMASI APIPSU Medan dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Inovatif dengan Self Efficacy Pada Guru Di SMK Musda Perbaungan”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai hubungan perilaku inovatif dengan self efficacy pada guru smk yang mempengaruhi cara mengajar disekolah. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi parapembaca pada umumnya.

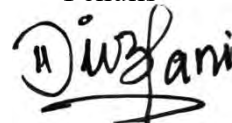
Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Yayasan Perguruan Haji Agus Salim
3. Kepada Rektor Universitas Medan Area Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc
4. Kepada Dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Ibu DR. HJ. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog.,
5. Kepada Wakil Dekan Bid. Akademik Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi
6. Kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi,.M.Psi,.Psikolog selaku Dosen pembimbing I Peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada Bapak Arif Fachrian S.Psi,. M.Psi. selaku ketua jurusan Psikologi Industri dan Organisasi.
9. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Psikologi dan Perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu penulisan, dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada Kepala Sekolah Smk Musda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Kepada seluruh guru smk musda yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
13. Kepada sahabat – sahabat (Windy Dwi Hakki, Andre Lesmana, Lisnaini, Yavita Fidela, Adelia, Devi Julinar, Amani, Wahyudi Andre, Nindy Gusti Andrian, Nursari, Maya) peneliti yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat dan dorongan untuk terus bangkit ketika terpuruk dan mulai menyerah dalam menyelesaikan skripsi
14. Kepada teman-teman kelas A3 2016 yang selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar, bermain, serta bercanda ria di kampus maupun di luar kampus, semoga kita tetap bisa bersatu dan berkumpul.
15. Kepada seluruh pihak yang ikut membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi peneliti.

Medan, 26 November 2020

Penulis



Dina Triani  
16.860.0252

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUSN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAC</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>10</b>
<b>2. Manfaat Praktis</b> .....	<b>10</b>

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>A. Guru .....</b>	<b>11</b>
<b>1. Pengertian Guru .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Kompetensi Guru .....</b>	<b>13</b>
<b>B. Perilaku Inovatif .....</b>	<b>15</b>
<b>1. Pengertian perilaku inovatif .....</b>	<b>15</b>
<b>2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Inovatif .....</b>	<b>17</b>
<b>3. Aspek – aspek Perilaku Inovatif .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Self Efficacy .....</b>	<b>23</b>
<b>1. Pengertian Self Efficacy .....</b>	<b>23</b>
<b>2. Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy .....</b>	<b>24</b>
<b>3. Aspek – aspek Self Efficacy .....</b>	<b>27</b>
<b>D. Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perilaku Inovatif .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Kerangka Konseptual .....</b>	<b>33</b>
<b>F. Hipotesis .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>B. Identifikasi Variabel Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>D. Subjek Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
<b>F. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>42</b>

<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>A. Orientasi Kencah Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>1. Profil Sekolah .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Persiapan Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>1. Persiapan Administrasi .....</b>	<b>46</b>
<b>2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>1. Hasil Uji Coba Skala Self Efficacy .....</b>	<b>51</b>
<b>2. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Inovatif .....</b>	<b>53</b>
<b>D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>E. Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

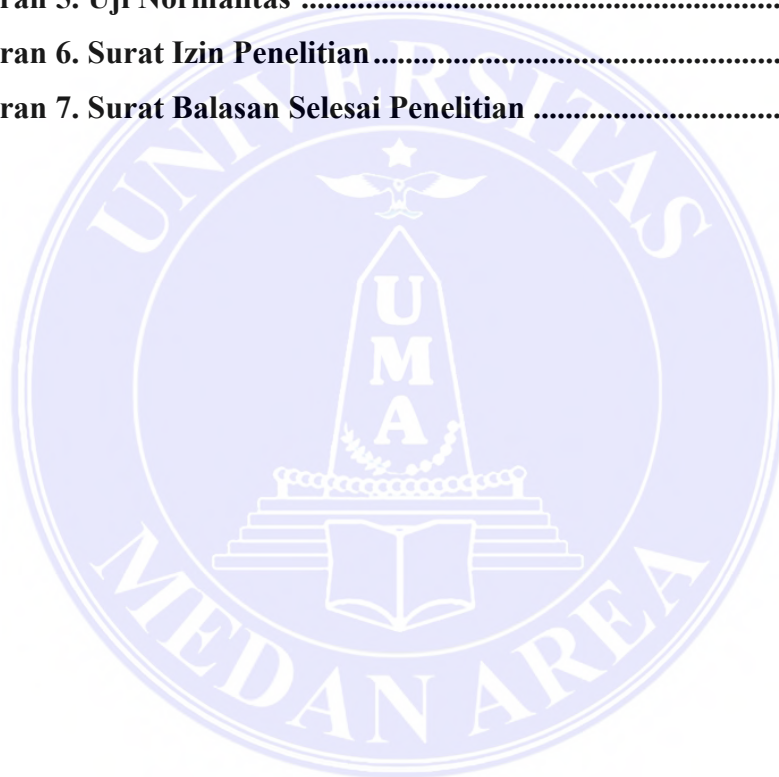
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Self Efficacy sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 2 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Inovatif sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3 : Distribusi Butir Self Efficacy Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4 : Distribusi Butir Perilaku Inovatif Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 5 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 6 : Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 7 : Perhitungan r Pearson Product Moment .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 8 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Rata-rata Empirik .....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Angket Perilaku Inovatif dan Self Efficacy .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 2. Data sebar <i>perilaku inovatif dan self efficacy</i> (sebelum uji validitas dan reliabilitas) .....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 3. Data sebar <i>perilaku inovatif dan self efficacy</i> ( setelah uji validitas dan reliabilitas) .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran 4. Uji Validitas dan Realibilitas .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran 5. Uji Normalitas .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 6. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 7. Surat Balasan Selesai Penelitian .....</b>	<b>95</b>



## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU INOVATIF PADA GURU DI SMK MUSDA PERBAUNGAN

DINA TRIANI

168.00.252

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui apakah ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku inovatif pada guru di SMK Musda Perbaungan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMK Musda Perbaungan yang berjumlah 41 orang. Teknik pengambilan data sampel menggunakan *Total Sampling* Metode pengumpulan data adalah skala *Self Efficacy* dan skala perilaku inovatif. Analisis data menggunakan analisis *Product Moment*. Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah ada hubungan positif antara self efficacy dengan perilaku inovatif, yaitu dengan asumsi semakin tinggi self efficacy yang dimiliki guru, maka semakin tinggi perilaku inovatif yang dimiliki guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, dimana  $r_{xy} = 0,557$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,010$ . Dapat dikatakan bahwa subjek penelitian ini yaitu para guru SMK Musda Perbaungan memiliki Self Efficacy serta Perilaku Inovatif yang tinggi.

Kata Kunci : Perilaku Inovatif, Self - Efficacy

## ABSTRACT

### HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU INOVATIF PADA GURU DI SMK MUSDA PERBAUNGAN

DINA TRIANI

168.00.252

This study aims to test empirically and determine whether there is a relationship between self-efficacy and innovative behavior among teachers at SMK Musda Perbaungan. The subjects in this study were 41 teachers at SMK Musda Perbaungan. The sampling data collection technique used total sampling. The data collection method was the Self Efficacy scale and the innovative behavior scale. Data analysis using Product Moment analysis. Based on the results of the analysis from the discussion, the things that can be concluded by the researcher are that there is a positive relationship between self-efficacy and innovative behavior, that is, assuming that the higher the teacher's self-efficacy, the higher the teacher's innovative behavior. Vice versa, where  $r_{xy} = 0.557$  with significant  $p = 0.000 < 0.010$ . It can be said that the subjects of this study, namely the teachers of SMK Musda Perbaungan, have high Self Efficacy and Innovative Behavior.

Key Words : Innovative Behavior, Self - Efficacy

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan sebutan profesional untuk seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, sesuai dengan yang tertulis pada UU RI No.14 Tahun 2005 yang menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur penting di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan jaman yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diriguru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka hal tersebut, guru tidak semata sebagai pengajar yang mengajarkan pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa belajar (Sardiman, 2001).

Dalam memberikan pengarahan dan menuntun siswa belajar, banyak saat ini kondisi guru yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dengan cara menekankan pada kemampuan menghafal namun tidak disertai dengan kemampuan memahami, akibatnya banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan sulit mengerti pelajaran yang diberikan. Kreativitas dan kemampuan diri setiap guru sangat diharapkan dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Proses pembelajaran sebaiknya menyesuaikan keadaan saat ini dan guru hendaknya melakukan inovasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang ada pada siswa.

Untuk mencapai inovasi pembelajaran yang baik peran guru didalam sangat dibutuhkan siswa. Dimana, tidak hanya tingkat kreavitas yang dibutuhkan tetapi perilaku inovatif guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang sangat baik. Perubahan dan pengembangan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu jenis penerapan perilaku inovatif. Sejalan dengan perilaku inovatif guru ini sudah banyak perubahan-perubahan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, dan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan metode pembelajaran guru di sekolah. Salah satunya adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). PKB ini adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk guru untuk meningkatkan perilaku inovatif.

PKB adalah pengembangan kompetensi yang dilakukan guru sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya. PKB ini merupakan tuntutan Peraturan Menteri Negara Pendayaan aparatur negara dan reformasi birokrasi nomor 16 tahun 2009. Bentuk PKB meliputi unsure pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Dengan PKB diharapkan akan terwujud guru yang professional dan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat dan memiliki kepribadian yang matang, kuat, dan seimbang. Kenyataannya PKB ini tidak pernah berjalan sesuai yang dikehendaki pemerintah. Sedangkan di lapangan sistem pembelajaran guru lebih kepada metode mencatat buku sampai habis , terlalu banyak tugas-tugas yang tidak efektif, dan mendikte. Aspek perubahan kurikulum 2013 adalah merubah metode

pembelajaran di kelas yang berbasis pada siswa (*student-based learning*). Jenis inovasi ini disebut sebagai inovasi metode. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ancok (2012), inovasi bukan hanya menyangkut penciptaan suatu produk, akan tetapi juga termasuk dalam hal membuat inovasi pembelajaran.

Inovasi pembelajaran dinilai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien. Ide, gagasan, tindakan yang dianggap baru dalam bidang tertentu untuk memecahkan masalah yang muncul. Inovasi biasanya muncul karena adanya keresahan pihak tertentu (misalnya guru) tentang penyelenggaraan kegiatan (misalnya pembelajaran) dalam mengatasi masalah yang terjadi. Inovasi adalah segala usaha yang menghasilkan produk, proses, prosedur yang lebih baik atau cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal, yang diperkenalkan oleh individu, kelompok, atau institusi sekolah.

Sekolah memiliki dorongan guru untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektivitas, efisiensi dan produktivitas sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Salah satu indikator bahwa sekolah tersebut masih memiliki mutu yang rendah dapat dilihat dari kurangnya prestasi belajar. Guru dituntut untuk mampu menjadi individu yang inovatif, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan lulusan berkualitas perilaku inovatif guru di sekolah perlu diciptakan, dan memberikan motivasi, dukungan dan diberdayakan. Peran seorang kepala sekolah menjadi hal yang dalam memberdayakan guru-guru serta memberi dukungan agar mereka dapat melakukan inovasi metode pembelajaran.

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin

yang melakukan tiga hal, yakni *ingngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*(Jafar, 2013).

Perilaku inovatif juga didefinisikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk menciptakan dan mengambil ide-ide, pemikiran, atau cara-cara baru untuk di terapkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan (Gaynor, 2002). Pendapat lain dikemukakan oleh (Klesen & Street, 2001) yang mendefinisikan perilaku inovatif sebagai keseluruhan tindakan individu yang mengarah pada pemunculan, pengenalan dan menguntungkan pada seluruh organisasi. Sesuatu yang baru meliputi pengembangan ide produk baru atau teknologi-teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide-ide baru atau teknologi-teknologi untuk proses kerja yang secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektifitas mereka (Klesen & Street, 2001).

Melalui wawancara dengan pihak SMK menemukan sebagian guru masih belum memiliki perilaku inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bisa diketahui dari sebagian perilaku guru yang kurang memiliki kemauan untuk mengeksplorasi peluang, khususnya peluang untuk meningkatkan cara pengajaran dan pembelajaran dalam kelas. Contoh dari peningkatan pengajaran dan pembelajaran ini adalah kemauan guru untuk mengikuti pelatihan tentang pengembangan diri yang memang dibutuhkan guru, mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan kurangnya kemauan guru untuk mengikuti workshop yang di adakan oleh pihak sekolah. Selanjutnya guru belum memiliki kemauan dalam membangun cara-cara baru dalam mengajar ditandai dengan tehnik

pemberian pengajaran yang diberikan kepada siswa kurang dimanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya masih ada guru yang kurang mau mengusulkan ide kontribusi yang lebih untuk sekolah. Ide yang dibutuhkan oleh sekolah adalah efisiensi pembelajaran dengan memanfaatkan kurikulum yang dipakai sekarang serta pemberlajaran yang tepat sasaran, tepat sasaran adalah tiap jurusan yang ada di sekolah tersebut mendapatkan materi yang memang merupakan porsi yang harus diterima oleh siswa di jurusan tersebut sehingga efisiensi waktu dan sasaran ilmu yang diberikan bisa tepat. Inovasi atau ide – ide yang muncul harus diusulkan. Ide yang dikemukakan akan dibandingkan dengan ide lainnya.

West (2000), memaparkan beberapa ciri dari perilaku inovatif yaitu tendensi untuk menciptakan ide-ide baru, toleran terhadap ambiguitas, adanya keinginan untuk menjadi efektif, berorientasi pada inovasi serta pencapaian. Hal yang penting diperhatikan dalam pengelolaan organisasi khususnya sekolah adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan keefektifan kerja para guru melalui perilaku inovatif, sehingga perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jafar, 2013).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif misalnya faktor modal psikologis yang meliputi faktor organisasional yang meliputi iklim inovatif organisasi, kepemimpinan, modal sosial, dan karakter pekerjaan, serta faktor individual meliputi modal psikologis. Modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (self efficacy), membuat atributs positif



(optimism), mengarahkan tujuan (hope), dan bertahan (resiliency) dalam mencapai tujuan keberhasilan (Luthans, 2007).

Bandura (1997) mengungkapkan bahwa self efficacy adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan dengan situasi yang prospektif. Self efficacy ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Bandura juga mengatakan bahwa self efficacy berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal apa yang akan dilakukan.

Keyakinan self efficacy menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri dan perilaku. Keyakinan semacam ini menghasilkan efek beragam melalui empat proses besar, yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan untuk belajar atau menampilkan perilaku pada tahap tertentu. Guru yang memiliki self efficacy yang tinggi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif didalam kelas. Fakta menunjukkan bahwa suasana kelas sebagian besar ditentukan oleh kepercayaan guru dalam mengajar. Bila guru tidak percaya akan kemampuannya mengajar, maka hasil belajar siswa tidak bisa menjadi maksimal.

Efikasi diri membangun konsep pengorganisasian yang layak untuk pengembangan model-model baru dan profesional. Efikasi diri menjadi ciri utama dari teori pembelajaran sosial dan memiliki peran sebagai faktor intervensi yang kuat antara belajar dengan kinerja termasuk dalam pengembangan guru. Membangun efikasi diri dapat mengembangkan sekolah dan pengembangan staf

untuk merancang pelatihan guru yang efektif, meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Vadahi dan Lesha, 2015). Guru dengan efikasi diri yang tinggi menjadi lebih bergairah dalam mengajar, siap menerima ide-ide baru dan mampu menggunakan metode pembelajaran baru untuk membantu peserta didik dalam belajar dikarenakan guru dengan efikasi diri yang tinggi tersebut memiliki perilaku pengajaran yang positif seperti kesabaran, komitmen dan semangat (Moalosi dan Forchheh, 2015).

Wawasan yang penting pada efikasi diri guru dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku inovatif guru dalam pekerjaannya. Guru dengan efikasi yang lebih tinggi memperlihatkan tingkat perilaku inovatif yang lebih tinggi. Hal itu merupakan cara yang terbaik untuk membangun efikasi diri guru. Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan individu sendiri untuk berhasil melakukan tugasnya dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan antara Self Efficacy Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru di SMK Musda Perbaungan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Klesen & Street (2001) yang mendefinisikan perilaku inovatif sebagai keseluruhan tindakan individu yang mengarah pada pemunculan, pengenalan dan menguntungkan pada seluruh organisasi. Sesuatu yang baru meliputi pengembangan ide produk baru atau teknologi-teknologi, perubahan dalam prosedur administratif yang bertujuan untuk meningkatkan relasi kerja atau penerapan dari ide-ide baru atau teknologi-teknologi untuk proses kerja yang

secara signifikan meningkatkan efisiensi dan efektifitas mereka (Kleses & Street, 2001).

Terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan bahwa sebagian perilaku guru yang kurang memiliki kemauan untuk mengeksplorasi peluang, khususnya peluang untuk meningkatkan karirnya. Contoh dari peningkatan karir ini adalah kemauan guru untuk mengikuti pelatihan tentang pengembangan diri yang memang dibutuhkan guru, mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pihak sekolah mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada dan kurangnya kemauan guru untuk mengikuti workshop yang di adakan oleh pihak sekolah.

Banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif misalnya faktor modal psikologis yang meliputi faktor organisasional yang meliputi iklim inovatif organisasi, kepemimpinan, modal sosial, dan karakter pekerjaan, serta faktor individual meliputi modal psikologis. Modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (self efficacy), membuat atributs positif (optimism), mengarahkan tujuan (hope), dan bertahan (resiliency) dalam mencapai tujuan keberhasilan (Luthans, 2007).

Keyakinan self efficacy menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri dan perilaku. Keyakinan semacam ini menghasilkan efek beragam melalui empat proses besar, yaitu kognitif, motivasi, afektif, dan seleksi. Self efficacy merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan untuk belajar atau menampilkan perilaku pada tahap tertentu. Guru yang memiliki self efficacy yang tinggi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif didalam kelas. Fakta menunjukkan bahwa suasana kelas sebagian besar ditentukan oleh

kepercayaan guru dalam mengajar. Bila guru tidak percaya akan kemampuannya mengajar, maka hasil belajar siswa tidak bisa menjadi maksimal.

Wawasan yang penting pada efikasi diri guru dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku inovatif guru dalam pekerjaannya. Guru dengan efikasi yang lebih tinggi memperlihatkan tingkat perilaku inovatif yang lebih tinggi. Hal itu merupakan cara yang terbaik untuk membangun efikasi diri guru. Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan individu sendiri untuk berhasil melakukan tugasnya dalam rangka mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka jelas bahwa self efficacy sangat mempengaruhi dalam terbentuknya perilaku inovatif.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada hubungan self efficacy dengan perilaku inovatif pada guru di SMK Musda Perbaungan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku inovatif pada guru di SMK Musda Perbaungan”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk menguji secara empiris dan mengetahui apakah ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku inovatif pada guru di SMK Musda Perbaungan”.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi secara umum, khususnya psikologi industry dan organisasi, yang terkait dengan mengenai dalam mengelola manusia sebagai sumber daya. Secara umum hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran mengenai self efficacy dan perilaku inovatif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi organisasi**

Bagi organisasi dapat dijadikan masukan dan saran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam upaya untuk lebih memperhatikan self efficacy guna meningkatkan perilaku inovatif demi kemajuan organisasi dimasa yang akan datang.

#### **b. Bagi guru**

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku inovatif guru dalam menjalankan tugasnya.

## BAB II

### TINJAUAN MASALAH

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015: 280) Guru adalah orang dewasa, yang karena peranannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik. Orang tersebut mungkin berpredikat sebagai ayah atau ibu, guru, ustadz, dosen, ulama dan sebagainya.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Dalam UU R.I. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”(Redaksi Sinar Grafika, 2009, dalam jurnal U, 2015).

Guru menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi. Guru adalah kurikulum berjalan. Sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru, semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai ke suatu titik maksimal. Tujuan akhir seluruh proses pendampingan guru adalah tumbuhnya pribadi dewasa yang utuh.

Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator yang dapat membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta memiliki tanggung jawab penuh atas profesinya tersebut.

## 2. Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, 2002: 132). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spritual. Menurut Mulyasa (2007), “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, di mana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja (*out put*), individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Seseorang yang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah (dalam Musfah, 2011).



Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain.

Berikut ini kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut (dalam Musfah 2011):

- a. Kompetensi Pegadodis, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang; (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, dan (g) religious (BNSP dalam Musfah 2011).
- c. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; (a) berkomunikasi lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (BNSP dalam Musfah 2011).

- d. Kompetensi Profesional, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Musfah, 2011) kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

## **B. Perilaku Inovatif**

### **1. Pengertian Perilaku Inovatif**

Gaynor (2002), mendefinisikan perilaku inovatif sebagai tindakan individu untuk menciptakan dan mengadopsi ide-ide, pemikiran atau cara-cara baru guna diterapkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan.

Perilaku inovatif didefinisikan sebagai keseluruhan tindakan individu yang mengarah pada memunculan, pengenalan, dan penerapan dari suatu yang baru dan menguntungkan pada seluruh tingkat organisasi (Kleysen dan Street, 2001). Sedangkan menurut Ancok (2012) inovasi didefinisikan

sebagai implementasi dan adopsi pemikiran baru oleh individu dalam organisasi.

Menurut De Jong dan Den Hartog (2008), perilaku inovatif karyawan adalah perilaku individu untuk memperkenalkan ide-ide baru yang berguna terhadap proses, produk atau prosedur kepada kelompok kerja atau organisasi guna memperoleh keuntungan. Perilaku inovatif mencakup komponen pengaplikasian ide yang lebih jelas dan diharapkan dapat menghasilkan output yang inovatif.

Roger dalam Purba (2009) menyampaikan bahwa Inovasi akan mempunyai batasan sebagai gagasan atau ide, praktek, dan berupa benda atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Pengertian inovasi yang berbeda lainnya ialah suatu kesengajaan, suatu yang baru, ada perbedaan khusus yang dirasa lebih manjur dalam mencapai tujuan dalam suatu sistem.

Perilaku inovatif menurut Price (1997) pada dasarnya merupakan kemampuan individu melakukan perubahan cara kerja dalam bentuk mengadopsi prosedur, praktek dan teknik kerja yang baru dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Perilaku inovatif bukanlah semata-mata dipengaruhi faktor bawaan atau internal. Perilaku inovatif dalam bekerja sering muncul manakala seorang karyawan menghadapi tantangan dalam pekerjaannya, mendapat kewenangan yang luas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Perilaku kerja inovatif didefinisikan sebagai pembuatan,

pengenalan, dan penerapan ide atau gagasan baru dalam pekerjaan, kelompok, atau organisasi untuk meningkatkan kinerja peran individu, kelompok, atau organisasi tersebut (Janssen, 2000).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku inovatif adalah suatu tindakan atau cara-cara baru dan ide baru yang ditunjukkan atau yang dirasakan dan diamati sebagai suatu hal yang baru bagi individu atau kelompok untuk membangun suatu organisasi atau perusahaan.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Inovatif

Menurut Li dan Zheng (dalam Setiawan, 2018) , terdapat faktor individual dan faktor organisasional yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku inovatif, antara lain:

### a. *Faktor Individual*

#### 1) Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi mengacu pada semacam keadaan mental dimana karyawan atau individu bersedia mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi, dan menunjukkan tujuannya mengapa ingin tetap bekerja. Untuk mendapatkan hasil kerja dari karyawan, organisasi menyediakan berbagai sumber daya kepada karyawan, sehingga karyawan dapat membuat komitmen pribadi terhadap organisasi berdasarkan pada apa yang didupatkannya dari organisasi.

#### 2) Modal Psikologis

Secara psikologis, karyawan bersedia mengambil risiko menghadapi kegagalan dan secara aktif berpartisipasi dalam inovasi yang bererkaitan

erat dengan karakteristik psikologis karyawan tersebut. Karyawan dengan modal psikologis yang lebih banyak akan memiliki perilaku yang lebih inovatif. Modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (self efficacy), membuat atributs positif (optimism), mengarahkan tujuan (hope), dan bertahan (resliency) dalam mencapai tujuan keberhasilan (Luthans, 2007).

Menurut bandura (1997) juga menjelaskan bahwa perilaku kerja inovatif juga dijelaskan oleh self-efficacy. Individu dengan self-efficacy yang tinggi dapat lebih siap bereksperimen melalui perilaku kerja inovatifnya untuk kemudian menerapkan dalam lingkungan kerja.

b. *Faktor Organisasional*

1) *Iklim Inovatif Organisasi*

Iklim inovatif organisasi merupakan deskripsi tentang persepsi terhadap tingkat dukungan untuk kreativitas dan inovasi dapat dirasakan oleh anggota organisasi di lingkungan kerja. Hal ini mencerminkan persepsi individu tentang apakah organisasi menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berinovasi.

2) *Kepemimpinan*

Perilaku inovatif karyawan tidak hanya bergantung pada gaya kognitif, motivasi intrinsik, modal psikologis, tapi juga stimulasi efektif dari lingkungan eksternal, terutama kepemimpinan dan motivasi. Kepemimpinan meningkatkan perilaku inovatif karyawan

melalui dorongan langsung atau menetapkan tujuan inovasi bagi karyawan, menangkap informasi emosional bawahan dengan cepat, serta melakukan evaluasi dan memberi pujian untuk menunjukkan dukungan dan kekaguman terhadap inovasi yang dilakukan karyawan.

### 3) Modal Sosial

Interaksi dapat mendorong hubungan timbal balik secara emosional dan kepercayaan antara anggota yang tidak hanya kondusif bagi karyawan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, namun juga membantu memperluas wawasan, mempromosikan gagasan baru, dan menghasilkan gagasan baru. Karyawan yang mau berbagi ilmu dengan orang lain akan meningkatkan pengetahuan mereka dan lebih mungkin menghasilkan perilaku inovasi.

### 4) Karakter Pekerjaan

Perilaku inovatif karyawan juga terkait dengan pengalaman kerja karyawan dan karakteristik pekerjaan. Karyawan yang terbiasa dengan tugas atau pekerjaan akan mudah menemukan cara yang variatif untuk menyelesaikan pekerjaan, mengatasi rasa takut akan kegagalan berinovasi, dan lebih percaya diri dalam berinovasi. Berdasarkan kebutuhan untuk berpikir lebih dari biasanya dalam pekerjaan yang kompleks, karyawan harus belajar dan memecahkan masalah baru secara terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan rasa inovasi dan keterampilan inovatif tingkat tinggi.

Menurut Etikareina dan Muluk (dalam Bobo, 2017) mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku yaitu:

a. *Faktor Internal*

1) Tipe kepribadian

Orang yang memiliki tipe kepribadian adalah orang yang mampu dan berani mengambil resiko terhadap perilaku inovatif yang dibuat.

2) Gaya individu dalam memecahkan masalah

Karyawan yang memiliki gaya pemecahann masalah yang intuitif dapat menghasilkan ide-ide sehingga menghasilkan solusi yang baru.

b. *Faktor Eksternal*

1) Kepemimpinan

Banyak bawahan yang kurang dapat menjaga hubungannya dengan pemimpinnya, hal tersebut dapat membuat perilaku inovatif seseorang tidak terlihat, namun karyawan yang memiliki hubungan positif dengan pemimpinnya, cenderung memunculkan perilaku inovatif pada karyawan. Harapan yang tinggi dari pemimpin agar karyawannya menjadi inovatif juga dapat mempengaruhi munculnya perilaku inovatif pada karyawan.

2) Dukungan untuk berinovasi

Dukungan dari orang-orang disekitar individu sangat membantu bagi karyawan tersebut dalam menciptakan satu perilaku inovatif, bukan hanya itu dukungan dari orang dalam organisasi tersebut juga bisa memunculkan perilaku inivatif bagi karyawan tersebut.

3) Tuntutan dalam pekerjaan

Tuntutan dari perusahaan cenderung meningkatkan semangat para karyawannya untuk berperilaku inovatif. Tuntutan tersebut menjadi dorongan bagi karyawan. Salah satu hal yang muncul akibat adanya tingkat tuntutan pekerjaan yang tinggi tersebut adalah perilaku inovatif.

#### 4) Iklim psikologis

Iklim psikologis menunjukkan bagaimana lingkungan organisasi dipersiapkan dan diinterpretasikan oleh karyawan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif adalah faktor individual yang meliputi komitmen organisasi dan modal psikologis, faktor organisasional yang meliputi iklim inovatif organisasi, kepemimpinan, modal sosial, karakteristik pekerjaan, faktor internal yang meliputi tipe kepribadian, dan gaya individu dalam memecahkan masalah, serta faktor eksternal yang meliputi kepemimpinan, dukungan untuk berinovasi, tuntutan dalam pekerjaan, dan iklim psikologis.

### 3. Aspek-Aspek Perilaku Inovatif

Janssen (dalam Aditya, Dewa Nyoman Reza & Ardana, Komang, 2016) memaparkan tiga aspek untuk pengukuran perilaku inovatif, antara lain:

#### a. Menghasilkan ide (*Idea generation*)

Mengacu kepada pengembangan-pengembangan dan penggunaan ide yang sangat bermanfaat untuk perusahaan.

#### b. Mempromosikan ide (*Idea promotion*)



Adalah perilaku yang bertujuan menjual ide yang inovatif kepada rekan kerja maupun atasan.

c. Implementasi ide (*Idea implementation*)

Melibatkan perilaku-perilaku yang mengarah terhadap realisasi dan mengaplikasikan ide-ide di tempat bekerja.

Menurut Inkeles *et all*(dalam Bobo, 2017) perilaku inovatif memiliki lima aspek penting yaitu:

a. *Opportunity exploration*

Aspek ini mengacu mempelajari atau mengetahui lebih banyak peluang untuk berinovasi.

b. *Generativity*

Aspek ini mengacu pada permunculan konsep-konsep untuk tujuan pengembangan.

c. *Formative investigation*

Aspek ini mengacu pada pemberian perhatian untuk menyempurnakan ide, solusi, opini dan melakukan peminjaman terhadap ide-ide tersebut.

d. *Championing*

Aspek ini mengacu pada adanya praktek-praktek usaha untuk merealisasikan ide-ide.

e. *Application*

Aspek ini mengacu pada mencoba mengembangkan, menguji coba, dan mengkomersialisasikan ide-ide inovatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa aspek perilaku inovatif adalah menghasilkan ide (*idea generation*), mempromosikan ide (*idea*

*promotion*), realisasi ide (*idea realization*), opportunity exploration, generativity, formative investigation, championing, dan application.

### C. Self Efficacy

#### 1. Pengertian Self Efficacy

Baron dan Byne (2005) mendefinisikan self efficacy sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Myers (dalam Suseno, 2009) menyatakan self efficacy adalah bagaimana individu merasa mampu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Bandura, (1997) efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

George dan Jones (2012) efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil melakukan perilaku tertentu. Pendapat senada juga dijelaskan oleh Philips dan Gully (2012) bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut, Philips menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan umum bahwa seseorang akan berhasil pada tantangan ataupun tugas yang sulit.

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa self-efficacy adalah suatu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi

tertentu yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan dan memuaskan untuk mencapai hasil tertentu.

## 2. Faktor yang mempengaruhi Self Efficacy

Faktor yang mempengaruhi self efficacy menurut Bandura (Ghufroon 2014) yaitu :

### a. Pengalaman keberhasilan (mastery experience)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada self efficacy individu karena didasarkan pada pengalaman – pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan self efficacy individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.

### b. Pengalaman orang lain (vicarious experience)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan sesuatu tugas akan meningkatkan self efficacy individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengalaman terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi Verbal (Verbal persuasion)

Persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasehat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997) pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami dan diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi Fisiologis (Physiological State)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidak mampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Menurut Bandura, 1999 ( dalam Rahma, 2018) menjelaskan bahwa self efficacy didasarkan pada empat hal, yaitu :

a. Pengalaman akan kesuksesan

Pengalaman akan kesuksesan adalah sumber yang paling besar pengaruhnya terhadap self efficacy individu karena didasarkan pada pengalaman otentik. Pengalaman akan kesuksesan menyebabkan self

efficacy individu meningkat, sementara kegagalan yang berulang mengakibatkan menurunnya self efficacy, khususnya jika kegagalan terjadi ketika self efficacy individu belum benar-benar terbentuk secara kuat. Kegagalan juga dapat menurunkan self efficacy individu jika kegagalan tersebut tidak merefleksikan kurangnya usaha atau pengaruh dari keadaan luar.

b. Pengalaman individu lain

Individu tidak bergantung pada pengalamannya sendiri tentang kegagalan dan kesuksesan sebagai sumber self efficacy nya. Self efficacy juga dipengaruhi oleh pengalaman individu lain. Pengamatan individu akan keberhasilan individu lain dalam bidang tertentu akan meningkatkan self efficacy individu tersebut pada bidang yang sama. Individu melakukan persuasi terhadap dirinya dengan mengatakan jika individu lain dapat melakukannya dengan sukses, maka individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan baik. Pengamatan individu terhadap kegagalan yang dialami individu lain meskipun telah melakukan banyak usaha menurunkan penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri dan mengurangi usaha individu untuk mencapai kesuksesan. Ada dua keadaan yang memungkinkan self efficacy individu mudah dipengaruhi oleh pengalaman individu lain, yaitu kurangnya pemahaman individu tentang kemampuan orang lain dan kurangnya pemahaman individu akan kemampuannya sendiri.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal digunakan untuk meyakinkan individu bahwa individu memiliki kemampuan yang memungkinkan individu untuk meraih apa yang diinginkan dan yakin dapat mewujudkannya.

d. Keadaan fisiologis

Penilaian individu akan kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas sebagai di pengaruhi oleh keadaan fisiologis. Gejala emosi dan keadaan fisiologis yang dialami individu memberikan suatu isyarat terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan sehingga situasi yang menekan cenderung dihindari. Informasi dari keadaan fisik seperti jantung berdebar, keringat dingin, dan gemetar menjadi isyarat bagi individu bahwa situasi yang dihadapinya berada di atas kemampuannya.

### 3. Aspek-Aspek Self Efficacy

Menurut Bandura, 1997 (dalam Rahma 2018), self efficacy individu terdiri atas tiga aspek, yaitu level, generality, dan strength, yang secara lebih jelas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Level (Tingkat kesulitan tugas)

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, yaitu keyakinan akan tugas yang digelutinya,

sebaliknya individu dengan efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pada setiap usaha yang dilakukannya. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat yang dibebankan pada individu, terhadap tantangan dengan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan tingkah laku yang dirasa mampu untuk dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku dirasa tidak mampu untuk dilakukannya atau diluar batas kemampuan yang dirasakannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas, dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antar tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang dilakukan.

b. Generality (keluasan)

Aspek ini berkaitan dengan cakupan luas bidang tugas atau tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas. Mampu tidaknya individu dalam menyelesaikan bidang-bidang dan konteks tertentu terungkap gambaran secara umum tentang efikasi diri individu yang berkaitan. Generalisasi dapat bervariasi ke dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana tingkat kemampuan diekspresikan dalam bentuk tingkah laku, kognitif, dan afeksi.

c. Strength (kekuatan)

Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, maka semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan dilakukan berhasil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek self efficacy adalah level (tingkat kesulitan tugas), generality (keluasan), dan strength (kekuatan).

Aspek-aspek Self-Efficacy menurut Bandura (1997) ada empat yaitu sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung keabstrakan dan penuh tekanan.

Self efficacy menentukan pada komponen kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi-situasi yang akan datang yang mengandung keabstrakan, tidak dapat diramalkan dan sering kali penuh dengan tekanan. Keyakinan individu atau tindakan yang benar-benar akan dilakukan individu tersebut, seberapa besar usaha yang dilakukan akan menentukan pencapaian tujuan akhir.

- b. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. Self efficacy juga terkait dengan



kemampuan individu dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. Jika keyakinan tinggi dalam menghadapi masalah maka individu akan menngusahakan dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah tersebut. Sebaliknya apabila individu tidak yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang sulit, maka kemungkinan kegagalan akan terjadi.

- c. Keyakinan akan kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan.

Individu yang mempunyai self efficacy tinggi akan menetapkan target yang tinggi dan selalu konsekuen terhadap target tersebut. Individu akan berupaya menetapkan target yang lebih tinggi bila target yang sesungguhnya telah mampu dicapai. Sebaliknya individu dengan self efficacy yang rendah akan menetapkan target awal sekaligus membuat perkiraan pencapaian hasil yang rendah. Individu akan mengurangi atau bahkan membatalkan target yang telah dicapai apabila menghadapi beberapa rintangan dan pada tugas berikutnya akan cenderung menetapkan target yang lebih rendah lagi.

- d. Keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Motivasi, kemampuan kognitif dan ketetapan bertindak sangat diperlukan sebagai dasar untuk mencapai hasil kerja yang optimal.

Jika berhadapan dengan tugas maka dibutuhkan motivasi dan

kemampuan kognitif serta tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang baik kemampuan dan motivasi individu dalam menghadapi situasi kerja sangat menentukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aspek-aspek self efficacy adalah kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu mengandung kekaburan dan penuh tekanan, keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul, keyakinan akan kemampuan mencapai target yang telah diterapkan dan keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan kognitif, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

#### **D. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Inovatif**

Perilaku inovatif adalah suatu tindakan yang ditunjukkan individu dalam memperoleh cara-cara baru, ide-ide dan metode pembelajaran baru dalam mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan. Banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku inovatif misalnya faktor modal psikologis yang meliputi faktor organisasional yang meliputi iklim inovatif organisasi, kepemimpinan, modal sosial, dan karakter pekerjaan, serta faktor individual meliputi modal psikologis. Modal psikologis adalah keadaan perkembangan positif individu yang ditandai dengan memiliki keyakinan (self efficacy), membuat atributs positif (optimism), mengarahkan tujuan (hope), dan bertahan (resliency) dalam mencapai tujuan keberhasilan (Luthans, 2007).

Bandura (1997) juga menjelaskan bahwa perilaku kerja inovatif juga dijelaskan oleh self-efficacy. Individu dengan self-efficacy yang tinggi dapat lebih siap bereksperimen melalui perilaku kerja inovatifnya untuk kemudian

menerapkan dalam lingkungan kerjanya. Kumar dan Uz Kurt (2010) menyatakan bahwa individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk membuat perubahan-perubahan. Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa seseorang dengan self-efficacy yang kuat akan menghasilkan perilaku kerja inovatif yang lebih tinggi (Hsiao dkk., 2011; Wahyuningrum dkk., 2012; dan Momeni dkk., 2014).

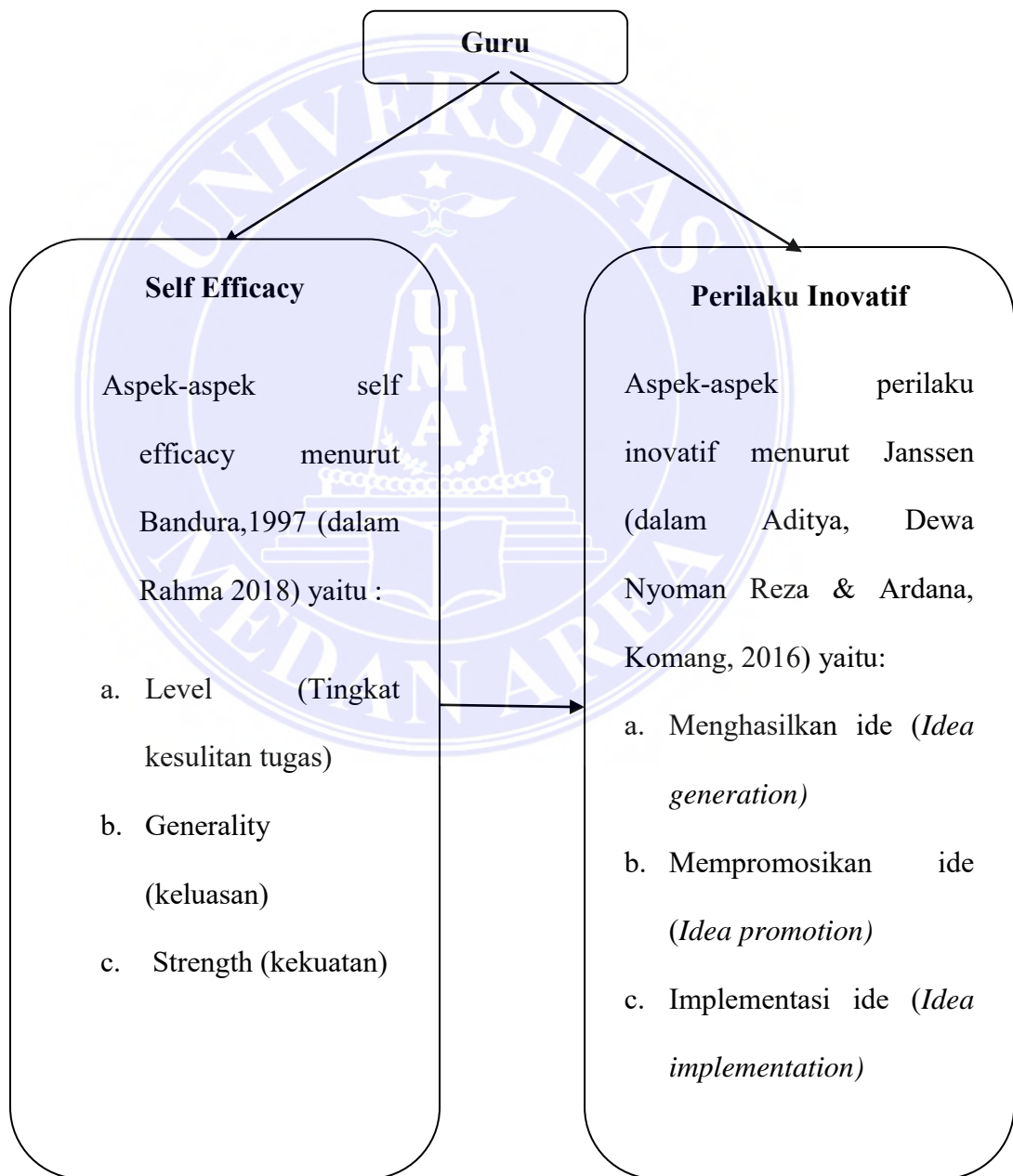
Beberapa riset terdahulu mengenai hubungan efikasi diri dan perilaku inovatif telah dilakukan. (Hsiao et al., 2015; Kumar & Uz Kurt, 2010; Momeni, 2014; Parthasarathy & Premalatha, 2017) menyatakan adanya pengaruh hubungan yang positif antara self efficacy dan perilaku inovasi. Menurut pendapat mereka, seorang pekerja yang memiliki perilaku inovasi yang tinggi berarti memiliki efikasi diri yang tinggi pula. Apabila efikasi diri seorang pekerja meningkat, dimana ketekunan, kemauan, dan ketahanan terhadap pekerjaan meningkat, maka akan berdampak pada perilaku inovasi mereka (Li, 2013).

Hasil penelitian Hsi-Chi Hsiao et al. (2011), Wahyuningrum, dkk. (2012), dan Momeni et al. (2014) menyatakan bahwa self efficacy memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif, artinya semakin tinggi self efficacy yang dimiliki di dalam diri karyawan tersebut maka semakin tinggi perilaku inovatif yang akan dihasilkan, namun hasil penelitian Salanova et al. (2012) menyatakan self efficacy tidak mempengaruhi perilaku inovatif.

Perilaku inovatif tidak hanya dapat mempengaruhi kesuksesan karir, tetapi juga dapat mempengaruhi self-efficacy. Menurut Bandura (1994) dalam Fida et al.

(2016), self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki individu tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi prospektif, maka dapat dikatakan bahwa self-efficacy dapat mengindikasikan tercapainya kesuksesan karir.

### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara “self efficacy dengan perilaku inovatif pada Guru”. Dengan asumsi semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi perilaku inovatif pada guru. Dan sebaliknya semakin rendah self efficacy maka semakin rendah perilaku inovatif guru tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan gambaran langkah untuk menguji dan menemukan suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penelitian adalah metode yang digunakan harus disesuaikan dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai, sehingga penelitian akan berjalan dengan sistematis.

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang berhubungan dengan hal-hal yang menentukan penelitian, yaitu: jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas, reliabilitas, dan metode analisis data.

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2011). Dengan desain korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling-hubung diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya, sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan di antara dua variabel tanpa dicemari oleh variasi variabel-variabel lain (Azwar, 2011).

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2014) menyebutkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu:

1. Variabel bebas/*independent variabel* (x)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Self Efficacy

2. Variabel terikat/*dependent variabel* (y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Inovatif

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian merupakan batasan dari variabel-variabel yang secara kongkrit berhubungan dengan realitas dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian.

1. Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam hidup. Skala self efficacy dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Menurut Bandura (1997), yaitu : Tingkatan (level), Keadaan Umum (generality), Kekuatan (strength).

2. Perilaku inovatif

Perilaku inovatif adalah suatu tindakan yang ditunjukkan individu

dalam memperoleh cara-cara baru dalam pengembangan organisasi atau perusahaan. Adapun perilaku yang ditimbulkan itu berupa perilaku positif yang dapat memberi efek positif bagi organisasi atau perusahaan, sehingga organisasi atau perusahaan tersebut dapat berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Skala perilaku inovatif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Janssen (2000), yaitu: menghasilkan ide (*idea generation*), mempromosikan ide (*idea promotion*), dan realisasi ide (*idea realization*).

#### **D. Subjek Penelitian**

Obyek penelitian ini dilakukan pada guru SMK Musda Perbaungan.

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Musda Perbaungan. Adapun seluruh guru di SMK Musda Perbaungan berjumlah 41 orang.

##### **2. Teknik pengambilan sampel**

Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan seluruh populasi (*total sampling*). Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Kasmadi, 2013) menjelaskan, apabila jumlah populasi relatif sedikit (kurang dari 100 orang), maka



sebaiknya seluruh populasi dijadikan subjek penelitian, sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi, atau dalam bahasa lain dinyatakan sebagai sampel total. Namun jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

### 3.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2011).Sedangkan menurut Arikunto (2013), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti.Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi (Arikunto, 2013). Berdasarkan jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 41 orang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2014). Dipandang dari cara menjawabnya kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup. Menurut Arikunto (2013), angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Metode pengambilan data ini digunakan untuk

memperoleh data secara langsung pada penelitian Hubungan antara Self Efficacy dengan Perilaku Inovatif pada Guru SMK Musda Perbaungan.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua buah skala, yaitu skala Self Efficacy dan Perilaku Inovatif.

### 1. Skala Self Efficacy

Skala self efficacy dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Menurut Bandura (1997), yaitu : Tingkatan (level), Keadaan Umum (generality), Kekuatan (strength).

Skala yang digunakan adalah model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Setuju (S) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

### 2. Skala Perilaku inovatif

Skala perilaku inovatif dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Janssen (2000), yaitu: menghasilkan

ide (*idea generation*), mempromosikan ide (*idea promotion*), dan realisasi ide (*idea realization*).

Skala yang digunakan adalah model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Penilaian pernyataan *favourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapatkan nilai 4, Setuju (S) mendapatkan nilai 3, Tidak Setuju (TS) mendapatkan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan nilai 1. Untuk pernyataan yang bersifat *Unfavourable* adalah Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, Setuju (S) mendapat nilai 2, Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2013). Syofian (2013) juga menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu

:

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 (>0,3)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* > r-tabel ( $\alpha$  ; n-2), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig.  $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *productmoment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## 2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel > 0,6.

Syofian (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- 2) Jumlah varians semua aitem

$$\sum S_1 = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

3) Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

4) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

**Keterangan :**

- $r^{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen
- $\sum S_1$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item
- K : Jumlah aitem pertanyaan
- $S_1$  : Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_1^2$  : Jumlah kuadrat aitem  $X_1$
- $(\sum X_1)^2$  : Jumlah aitem  $X_1$  di kuadratkan
- n : Jumlah sampel

## G. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (self efficacy) dengan satu variabel dependen (perilaku inovatif) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi

*Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

- r : Korelasi X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran x
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran y
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- $\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
- $\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
- n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah ada hubungan positif antara self efficacy dengan perilaku inovatif, yaitu dengan asumsi semakin tinggi self efficacy yang dimiliki guru, maka semakin tinggi perilaku inovatif yang dimiliki guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, dimana  $r_{xy} = 0,557$  dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,010$ .

#### b. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, sehingga dengan ini penulis memberi beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mempertahankan perilaku inovatif dalam mengajar yang sudah tinggi, dengan cara tetap memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan melakukan gaya belajar yang sudah ada dan kualitas yang sekarang, mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran.

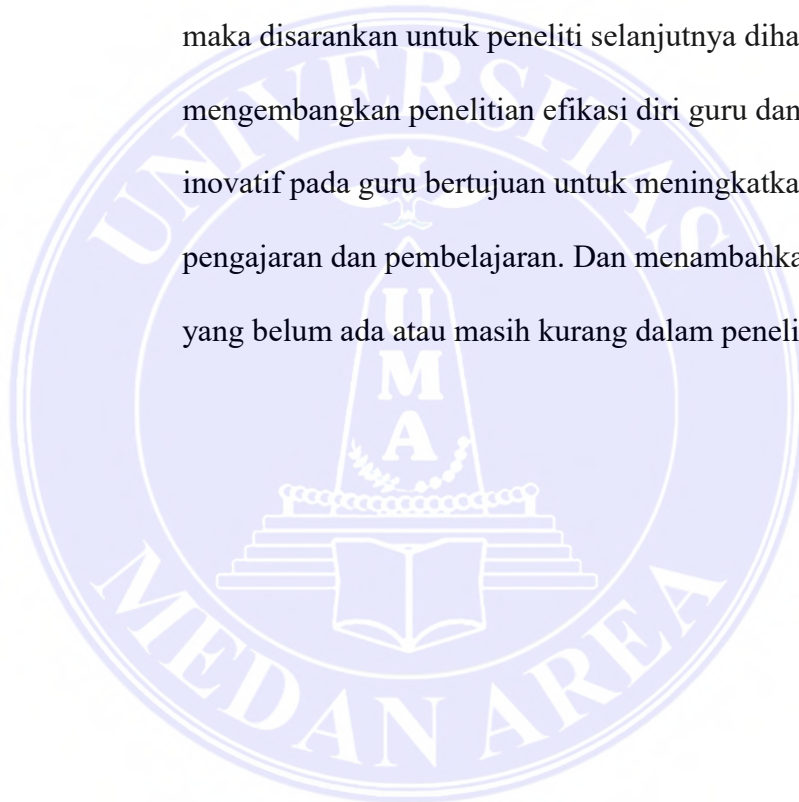
##### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah tetap mendukung dalam kegiatan guru dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang sifatnya meningkatkan

perilaku inovatif guru dalam pengajaran baik itu bersifat psikologi, seperti training atau terkait dengan website atau metode pembelajaran daring.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan penelitian efikasi diri guru dan perilaku inovatif pada guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dan menambahkan teori-teori yang belum ada atau masih kurang dalam penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori & Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Aditya, Dewa Nyoman Reza & Ardana, Komang. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional, *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Kerja Inovatif. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3).
- Bobo, Jose. (2017). Peningkatan Perilaku Inovatif melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja. (Skripsi) diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Irma, Ade. 2019. Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasi pada Karyawan Outsourcing di PT Telkom Regional 1 Sumatera Medan. (Skripsi) tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Medan. Universitas Medan Area.
- Jafar, Muhammad. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Kepemimpinan Pemberdaya terhadap Perilaku Inovatif Guru Sma Negeri 1 Bulukumba. (skripsi) diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Gadjad Mada.
- Prayudhayanti, Bondan Ndaru. (2014). Peningkatan Perilaku Inovatif melalui Budaya Organisasi. *Jurnal Ekobis*, 15 (2): 19-31.
- Setiawan. (2018). Hubungan antara Komitmen Organisasi dan Perilaku Inovatif pada Karyawan Bank. (Skripsi) diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Siregar, Fikri Amalia. 2019. Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Self Efficacy Guru Di Sekolah Raudhatul Athfal (RA) Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. (Skripsi) diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hayati, Nur & Sri Sarjana. (2015). Efikasi Diri dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21 (3) : 243-261.
- Shofiah, Vivik & Raudatussalimah. (2014). Self Efficacy dan Self Regulation Sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter, 17 (2): 214-229.
- Sulistiowati. (2018). Peningkatan Perilaku Inovatif Perajin Tenun Melalui Perilaku Berbagai Pengetahuan dan Efikasi Diri, 7 (3): 168-185.
- Murningsih, Rochayati, Eni Zuhriya & Martina Fitrilia. (2016). Faktor Psikologis Karyawan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM, 277-236.

- Berliana, Vera & Tutuk Ari Arsanti. (2018). Analisis Pengaruh Self Efficacy, Kabalitas dan Perilaku Kerja Inovatif terhadap Kinerja, 7(2): 149-161.
- Hasanah, Uswatun. (2019). Self Efficacy Siswa pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E ( Elicil, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Exted), 2: 551-555.
- Kresnandito, Andika Putra & Fajrianti. (2012). Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio, 1 (2): 96-103.
- Khasanah, Iffah Fitri Nur & Fathul Himan. (2018). Kepemimpinan Transformasional, Kepribadian Proaktif, dan Desain Kerja sebagai Prekdiktor Kerja Inovatif, 4 (2): 143-157.
- Octavia, Ayu & Ika Zenita Ratnaningsih. (2017). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan perilaku Inovatif Karyawan Non Proses (Supporting) PT Indocement Tunggal Perkarsa TBK Plant Palimanan, 6(1) :40-44.
- Heriansyah.(2018). *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*.Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Universitas STAI Al Hidayah Bogor.
- Shabir U, M. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011).*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmadi & Sunarah, Nia Siti.(2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal, 2(1), 411-421.
- Mustika, M., Hasmayni, B., & Sani, Z. N. (2021). The Relationship between Self Efficacies to Academic Cheating in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(2), 2800-2815.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Leaming Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First

Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).

Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.

Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.

Haryati, E., Suharyanto, A., Hasmayni, B., & Siregar, F. H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk.





# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Angket *perilaku inovatif dan self efficacy*

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Jenis kelamin :  
Usia :  
Jabatan :  
Masa Kerja :  
Status Perkawinan :

---

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi yang berisikan pernyataan mengenai keadaan tertentu. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban. Sebelum menjawab, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiannya.
3. Skala ini hanya untuk memenuhi persyaratan tugas akhir (skripsi) dan jawaban yang anda pilih tidak merugikan kedua belah pihak.
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.

5. Pilihan jawaban terdiri dari:

**SS** = Sangat Sesuai

**S** = Sesuai

**TS** = Tidak Sesuai

**STS** = Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menciptakan metode pembelajaran baru	√			

6. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

## SELAMAT MENGERJAKAN

### PERILAKU INOVATIF

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mencari metode belajar yang baru.				
2	Atasan tidak pernah mengarahkan metode yang akan diterapkan.				
3	Saya menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.				
4	Saya tidak harus merubah program pembelajaran setiap tahunnya.				
5	Atasan mendukung penuh ide yang saya usulkan.				
6	Saya tidak harus hadir disetiap rapat sekolah.				
7	Saya mendapat dukungan dari sesama guru mengenai ide yang diusulkan.				
8	Seringkali atasan menghiraukan ide yang disampaikan.				
9	Saya menerapkan ide yang saya buat.				
10	Saya dan sesama guru sering melalaikan pekerjaan.				

11	Ketika mengajar saya lebih suka metode yang lama.				
12	Saya senang menciptakan metode pembelajaran baru.				
13	Ketika memberi materi pembelajaran, saya tidak harus memahaminya.				
14	Setiap tahun ajaran baru saya harus memperbahruhi program pembelajaran.				
15	Ide yang saya sampaikan tidak diterima atasan.				
16	Ketika rapat saya selalu memberikan ide.				
17	Sesama guru lebih mementingkan urusan pribadinya.				
18	Atasan menerima ide yang saya usulkan.				
19	Saya lebih percaya dengan ide yang disampaikan guru lain.				
20	Ide yang saya ciptakan menjadikan pekerjaan lebih efektif.				



### SELF EFFICACY

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya yakin tidak memiliki kesulitan dalam mengajar.				
2	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
3	Setiap mendapat masalah pekerjaan, saya tahu harus bersikap bagaimana.				
4	Saya selalu cemas ketika kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.				
5	Saya merasa kemampuan keterampilan yang saya miliki sudah cukup untuk mengajar.				
6	Saya belum mempunyai keberanian untuk berdiri dihadapan semua guru dan siswa.				

7	Saya mampu mengerjakan pekerjaan lain yang bukan bagian dari bidang saya.				
8	Saya merasa bingung ketika memberi materi pelajaran yang bukan bidang studi saya.				
9	Saya berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tugas yang saya terima dengan baik.				
10	Ketika ada pelatihan untuk guru, saya tidak mau mengikuti pelatihan.				
11	Meskipun pekerjaan yang saya kerjakan rumit, saya yakin dapat menyelesaikan dengan baik.				
12	Ketika saya mengajar, saya selalu memiliki kesulitan dalam memberikan materi pelajaran.				
13	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada saya dengan baik walaupun sulit.				
14	Saya merasa tertekan tiap kali				

	mendapat masalah pekerjaan.				
15	Ketika saya gugup dalam mengajar, saya selalu berusaha tenang dalam menyikapinya.				
16	Saya masih harus banyak belajar untuk mengasah kemampuan mengajar saya.				
17	Ketika upacara bendera, saya selalu siap menjadi pembina upacara.				
18	Ketika mendapat tugas yang bukan bidang saya, saya tidak mau menerimanya.				
19	Saya suka meringkas materi pelajaran terlebih dahulu sebelum saya ajarkan.				
20	Saya masih ragu dapat menyelesaikan tugas dengan baik.				
21	Saya yakin dapat menjadi guru yang terbaik meskipun kemampuan saya terbatas.				
22	Saya tidak memiliki keyakinan dengan hasil kerja saya.				
23	Saya bekerja sebaik mungkin untuk bisa tetap berada di				

	dalam sekolah ini.				
24	Saya tidak mempertimbangkan jika ingin berpindah tempat kerja.				

**Lampiran 2. Data sebar perilaku inovatif dan self efficacy( sebelum uji validitas dan reliabilitas)**

**Perilaku inovatif**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	
5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	2	4	
7	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
9	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	
10	4	3	2	3	1	4	2	3	2	2	3	1	4	1	4	2	4	1	4	3	
11	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
12	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
13	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	
14	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
18	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
19	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	
21	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	

22	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
23	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
25	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2
26	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2
27	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4
29	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
31	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3
32	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
33	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3
35	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
38	3	1	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
39	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4



**Self Efficacy**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4
4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	3
5	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	2	4	2	3	4	3
6	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	3
7	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	4	1
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
9	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
10	2	2	1	3	1	4	1	2	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
13	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3
14	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
15	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
16	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
17	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
18	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
19	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3
20	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3

21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3
22	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	2	3	3	1	4	3	4	4	1
23	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1
24	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3
25	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3
26	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3
27	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
29	4	4	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4
30	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	3	2	4	3	3
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
33	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
34	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
38	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3
40	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
41	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4

**Lampiran 3. Data sebar perilaku inovatif dan self efficacy ( setelah uji validitas dan reliabilitas)**

**Perilaku Inovatif**

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total
1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	2	3	54
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	59
5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	56
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	4	53
7	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	52
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
9	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	52
10	4	3	2	3	1	4	2	3	2	2	3	1	4	1	2	1	3	41
11	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50
12	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	53
13	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54
14	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	52
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	48
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	51
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
18	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	45
19	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	59
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	55
21	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	53
22	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
23	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
24	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	59
25	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	56
26	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	55
27	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	56



28	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	62
29	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	56
30	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	61
31	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	57
32	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	59
33	4	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48
34	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	54
35	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52
37	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	62
38	3	1	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	44
39	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
40	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	59
41	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	61

**Self Efficacy**

Nomor	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	53
4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	59
5	2	2	1	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	52
6	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	55
7	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	58
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56
10	2	2	1	3	1	1	3	1	4	3	1	3	3	2	3	2	3	2	40
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	56
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	56
14	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	55
15	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	49

16	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	49
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	52
18	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	49
19	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	60
20	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	53
22	4	4	3	4	2	3	3	4	4	1	3	3	1	4	3	4	4	55
23	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	47
24	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	55
25	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	65
26	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	64
27	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
28	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	64
29	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	57
30	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	65
31	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	58
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	62
33	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	47
34	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
35	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	60
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
37	3	3	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	56
38	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	61
39	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	60
40	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	62
41	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	65

### Lampiran 4. Uji Validitas dan Realibilitas

#### Reliability

#### Scale: Perilaku inovatif dan Self Efficacy

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

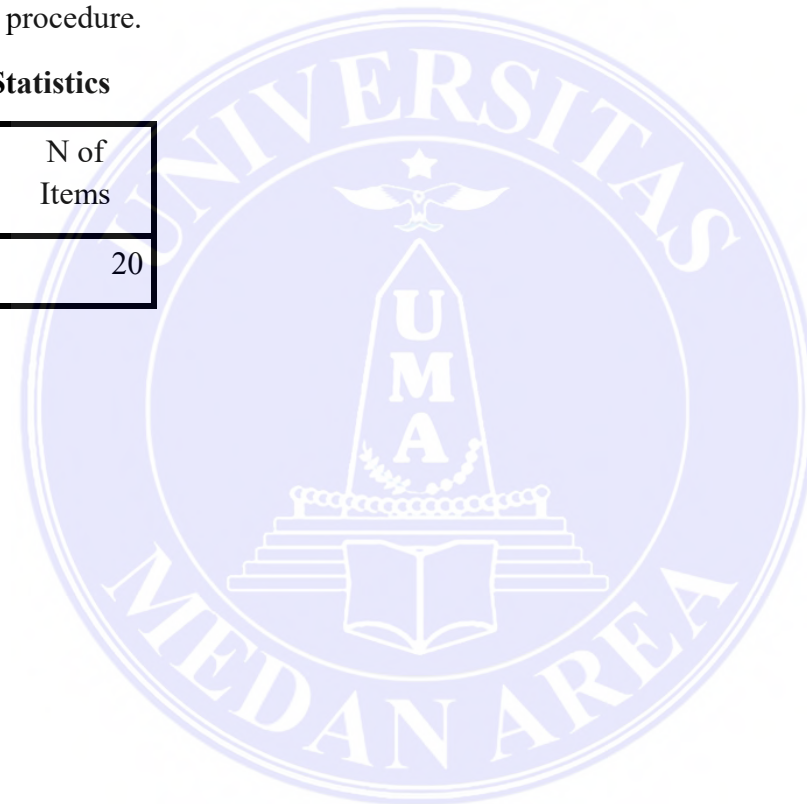
### Case Processing Summary

		N	%
Valid		41	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	20



### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.61	.494	41

VAR0000 2	3.00	.707	41
VAR0000 3	3.51	.553	41
VAR0000 4	2.76	.699	41
VAR0000 5	3.12	.678	41
VAR0000 6	3.59	.706	41
VAR0000 7	3.05	.312	41
VAR0000 8	2.98	.524	41
VAR0000 9	3.20	.511	41
VAR0001 0	3.46	.674	41
VAR0001 1	2.88	.557	41
VAR0001 2	3.32	.610	41
VAR0001 3	3.39	.494	41
VAR0001 4	3.02	.758	41
VAR0001 5	3.22	.419	41
VAR0001 6	3.02	.474	41
VAR0001 7	3.29	.512	41

VAR00018	2.93	.412	41
VAR00019	2.85	.573	41
VAR00020	3.34	.575	41

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.93	28.770	.338	.823
VAR00002	60.54	27.505	.378	.822
VAR00003	60.02	27.624	.494	.816
VAR00004	60.78	26.826	.482	.816
VAR00005	60.41	26.149	.605	.809
VAR00006	59.95	27.848	.330	.825
VAR00007	60.49	29.256	.429	.822
VAR00008	60.56	28.452	.372	.822
VAR00009	60.34	27.130	.641	.810
VAR00010	60.07	27.020	.475	.816

VAR0001 1	60.66	28.330	.365	.822
VAR0001 2	60.22	28.426	.309	.825
VAR0001 3	60.15	28.828	.327	.824
VAR0001 4	60.51	25.256	.653	.805
VAR0001 5	60.32	29.622	.221	.827
VAR0001 6	60.51	28.706	.369	.822
VAR0001 7	60.24	29.339	.217	.828
VAR0001 8	60.61	28.994	.370	.822
VAR0001 9	60.68	28.822	.269	.827
VAR0002 0	60.20	28.161	.379	.821

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.54	30.805	5.550	20

### Self efficacy

#### Case Processing Summary

	N	%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Valid	41	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.17	.738	41
VAR00002	3.07	.469	41
VAR00003	3.05	.631	41
VAR00004	3.02	.524	41

VAR0000 5	2.76	.734	41
VAR0000 6	3.39	.586	41
VAR0000 7	2.88	.714	41
VAR0000 8	2.85	.654	41
VAR0000 9	3.44	.502	41
VAR0001 0	3.44	.550	41
VAR0001 1	3.22	.419	41
VAR0001 2	3.17	.495	41
VAR0001 3	3.32	.610	41
VAR0001 4	3.20	.601	41
VAR0001 5	3.15	.691	41
VAR0001 6	1.83	.738	41
VAR0001 7	3.05	.590	41
VAR0001 8	2.85	.573	41
VAR0001 9	3.29	.680	41
VAR0002 0	3.10	.625	41



VAR0002 1	3.32	.610	41
VAR0002 2	3.22	.571	41
VAR0002 3	3.54	.552	41
VAR0002 4	2.95	.705	41

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0000 1	71.10	38.740	.513	.817
VAR0000 2	71.20	41.261	.419	.823
VAR0000 3	71.22	39.926	.462	.820
VAR0000 4	71.24	40.789	.439	.821
VAR0000 5	71.51	40.606	.305	.827

VAR0000 6	70.88	43.310	.045	.836
VAR0000 7	71.39	39.594	.434	.821
VAR0000 8	71.41	41.199	.283	.828
VAR0000 9	70.83	42.295	.222	.829
VAR0001 0	70.83	41.845	.261	.828
VAR0001 1	71.05	41.798	.374	.824
VAR0001 2	71.10	42.290	.228	.829
VAR0001 3	70.95	38.948	.615	.813
VAR0001 4	71.07	40.320	.435	.821
VAR0001 5	71.12	40.360	.360	.824
VAR0001 6	72.44	43.502	-.005	.842
VAR0001 7	71.22	39.876	.507	.818
VAR0001 8	71.41	41.099	.351	.824
VAR0001 9	70.98	40.524	.348	.825
VAR0002 0	71.17	39.395	.538	.817
VAR0002 1	70.95	39.598	.525	.817

VAR0002 2	71.05	39.448	.590	.815
VAR0002 3	70.73	39.551	.597	.815
VAR0002 4	71.32	40.772	.303	.827

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.27	44.001	6.633	24

### Lampiran 5. Uji Normalitas

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
perilaku inovatif	41	54.17	5.167	41	67
self efficacy	41	56.15	5.981	40	71

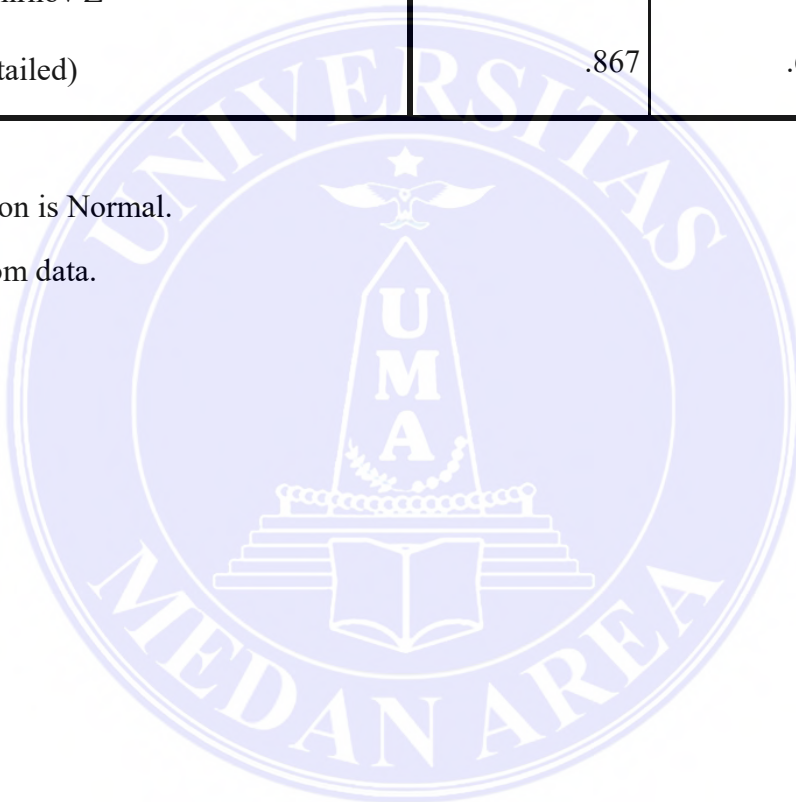
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	perilaku inovatif	self efficacy
--	-------------------	---------------


N		41	41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.17	56.15
	Std. Deviation	5.167	5.981
	Absolute	.093	.120
Most Extreme Differences	Positive	.093	.120
	Negative	-.093	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.598	.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867	.602

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Selisudri Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

---

Nomor : 538 /FPSI/01.10/XI/2020 Medan, 2 November 2020  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah SMK Musda Perbaungan  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : Dina Triani  
NPM : 168600252  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK Musda Perbaungan, Jl. Medan-Tebing Tinggi, Tuahang, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara 20986 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Di SMK Musda Perbaungan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

  
Siti Azzahra, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog  
Bidang Akademik,

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



## Lampiran 7. Surat Balasan Selesai Penelitian



**YAYASAN MUSDA PERBAUNGAN**  
**SMK MUSDA PERBAUNGAN**

Jl. Pem. Siantar Km 39,9 Kel. Tualang Kec. Perbaungan  
Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara

---

Nomor : 571/E.23/SMK-M/XI/2020  
Lamp : -  
Hal : Telah Selesai Penelitian

Perbaungan, 22 November 2020

Kepada Yth : Ka. Prodi Ilmu Psikologi  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Di  
Medan

Dengan hormat,  
Sesuai dengan Surat Nomor : 539/FPSI/01.10/XI/2020 Tanggal 2 November 2020 Bapak Perihal Telah Selesai Melaksanakan Penelitian mahasiswa Bapak, maka dengan ini kami sampaikan pada dasarnya mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian tersebut pada tanggal 02 November 2020 s/d 07 November 2020. Adapaun mahasiswa tersebut adalah:

Nama : DINA TRIANI  
NIM : 168600252  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Judul Penelitian : "Hubungan Antara Self Efficasy Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Di SMK Musda Perbaungan".

Demikian kami sampaikan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Perbaungan, 22 November 2020  
Kepala Sekolah  
SMK  
SWASTA  
MUSDA  
PERBAUNGAN  
RAHMAN UBIS, ST

Tembusan :  
- Arsip